

**PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP EKONOMI
MASYARAKAT DI PULAU TIDUNG KEPULAUAN SERIBU**

*The Influence of Tourism Development on the Community's
Economy on Tidung Island, Thousand Islands*

A'isyah Zhafirah^{1*}, Liliana Dewi²

Universitas Nasional
Indonesia

Liliana.dewi@civitas.unas.ac.id

Diterima: 3 Juli, Disetujui: 16 Agustus, Dipublikasikan: 10 September

Abstrak

Sektor pariwisata adalah salah satu kegiatan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi internasional maupun nasional di era globalisasi. Mempengaruhi pembangunan industri pariwisata untuk pengembangan kawasan di sekitar objek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai industri terkemuka, sektor-sektor yang dapat meningkatkan perekonomian. Keberadaan sektor pariwisata akan dapat menciptakan lapangan kerja yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata. Pulau Tidung terletak di Kecamatan Pulau Seribu Selatan. Tujuan riset ini adalah guna mengetahui Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kepulauan Seribu. Pengambilan sampel pada riset ini memakai teknik purposive sampling. Data pada penelitian ini dihimpun melalui data primer yaitu dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden. Analisis data pada riset ini memakai penelitian kualitatif. Hasil riset membuktikan bahwa secara bersama – sama menghasilkan data yang mempengaruhi Ekonomi Masyarakat di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu, diantaranya : penghasilan masyarakat meningkat; meningkatnya peluang kerja dan usaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga-harga kebutuhan pokok, namun hal tersebut masih dapat teratasi oleh masyarakat Pulau Tidung, Kepulauan Seribu.

Kata kunci: Pariwisata, Pengembangan dan Ekonomi

Abstract

The tourism sector is one of the activities that has a strategic role in supporting international and national economic development in the era of globalization. Influence the development of the tourism industry for the development of areas around tourist objects, so that it can act as a leading industry, sectors that can boost the economy. The existence of the tourism sector will be able to create jobs that will increase people's income in tourist areas. Tidung Island is located in the South Thousand Islands District. The purpose of this research is to find out the influence of tourism development on the people's economy in the Thousand Islands. Sampling in this research using purposive sampling technique. Data in this study were collected through primary data by distributing questionnaires to 30 respondents. Data analysis in this research uses qualitative research. The research results prove that together they produce data that affects the Community Economy on Tidung Island, the Thousand Islands. The results of the study show that tourism development has a positive impact on the economic development of local communities on Tidung Island, Thousand Islands, including: increasing people's income; increased employment and business opportunities; increasing local community ownership and control. While indications of a negative impact on the local economy were in the form of increases in the prices of basic necessities, the people of Tidung Island, the Thousand Islands, could still overcome this.

Keywords: *Tourism, Development and Economy*

PENDAHULUAN

Pada perkembangannya, pariwisata dewasa ini memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara. Banyak negara yang terus menggarap potensi pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan pekerjaan maupun pengentasan kemiskinan. Adapun pariwisata dengan berbagai aspek positifnya, dipandang *sebagai passport to development, new kind of sugar, tool for regional development, invisible export, non-polluting industry* dan sebagainya (Pitana, 2002:13). Namun demikian, tidak jarang pariwisata yang hanya diperlakukan sebagai sebuah industri biasa, hal ini tentunya berimplikasi pada pengembangan pendidikan pariwisata yang menekankan pembelajaran pada aspek *technical know-how*, sementara sisi *know-what* dan *know-why* masih relatif tertinggal dan kurang berkembang. Pengembangan pariwisata di Indonesia pada realitasnya terus berkembang dan merupakan salah satu faktor penting dalam menopang perekonomian negara. Perkembangan ini dikarenakan pariwisata Indonesia memiliki potensi pariwisata yang begitu besar sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (berinvestasi) dan mengembangkan potensi pariwisata yang telah tersedia.

Pada sisi lain pariwisata juga dapat berfungsi untuk membawa nama atau citra bangsa Indonesia agar dikenal didunia Internasioanal. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wiiayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata (Soemardjan, 1992: 58). Dengan adanya perkembangan industri pariwisata di suatu wilayah, ants urbanisasi ke kota – kota besar tentunya dapat lebih ditekankan. Keberadaan sektor pariwisata tersebut seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah sebagai pengelola, masyarakat yang beradadi lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang dan pengelola pariwisata. Selain peran yang dimilikinya, pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lain yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyaidampak atau

pengaruh dibidang social dan ekonomi masyarakat. Adapun pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju ke arah negatif maka diperlukan perencanaan yang mencakup berbagai aspek khususnya sosial dan ekonomi, sehingga sedapat mungkin masyarakat setempat ikut terlibat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata.

Proses pembangunan dan pengembangan suatu wilayah di Indonesia pada prinsipnya dapat ditunjang oleh potensi wisata yang dimilikinya. Berdasarkan data statistik tercatat bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Adapun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Desember 2013 mencapai 860,7 ribu kunjungan atau naik 12,22 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman Desember 2012, yang sebanyak 767,0 ribu kunjungan. Begitu pula, jika dibandingkan dengan November 2013, jumlah kunjungan wisman Desember 2013 naik sebesar 6,59 persen. (BPS, 2014: 1). Dengan potensi wisata yang dimiliki masih memungkinkan peluang peningkatan penerimaan negara dari sektor pariwisata.

Meskipun demikian, sektor pariwisata sangat rentan terhadap faktor-faktor lingkungan alam, keamanan, dan aspek global lainnya. Sebagai contoh isue terorisme, kerusakan alam dan krisis ekonomi dunia yang telah terjadi cukup mengganggu pengembangan ekonomi pariwisata di Indonesia. Selain itu masih terbatasnya dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pariwisata telah mengakibatkan tidak maksimalnya pengembangan ekonomi pariwisata di Indonesia. Permasalahan terjadi juga pada pola pengelolaan kawasan pariwisata yang tidak menyeluruh (comprehensive), kenyataannya ini telah menimbulkan dampak negatif yang mengakibatkan menurunnya daya tarik obyek wisata, misalnya timbulnya kerusakan lingkungan, meningkatnya urbanisasi ke lokasi obyek wisata yang telah meningkatkan permasalahan sosial antara lain meningkatnya tindak kejahatan dan kegiatan sektor informal yang tidak terkendali.

Pulau Tidung merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kepulauan Seribu, Jakarta, Indonesia. Pulau Tidung mempunyai 2 pulau yaitu, Tidung Besar dan Tidung Kecil. Pulau Tidung Besar memiliki fasilitas sosial dan ekonomi untuk menunjang kehidupan masyarakatnya. Sebelum pariwisata di Pulau Tidung berkembang, masyarakat hanya berprofesi sebagai nelayan. Namun, pada tahun 2010 Pulau Tidung mulai dikenal masyarakat sebagai obyek wisata bahari yang dijadikan alternatif wisata menggantikan Pulau Pramuka dan Pulau Pari di Kepulauan Seribu. Tercatat sekitar 750 ribu pengunjung datang ke pulau tidung sepanjang tahun 2010 dan terus meningkat dikarenakan keindahan pesisir pantai dan “Jembatan Cinta”-nya. Dengan adanya peningkatan tersebut maka pariwisata Pulau Tidung melakukan pengembangan yang berpengaruh juga terhadap meningkatnya perekonomian masyarakat lokal Pulau Tidung sendiri. Hingga saat ini Pulau Tidung termasuk kedalam salah satu destinasi yang memiliki kunjungan wisatawan tertinggi diantara pulau-pulau lain yang ada di Kepulauan Seribu. Pada Agustus 2020, Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Kepulauan Seribu mencatat jumlah kunjungan tertinggi sejak awal tahun hingga mencapai 41.152 orang yang berkunjung ke kepulauan seribu. Kunjungan tertinggi ada di Pulau Untung Jawa, Pulau Tidung, Pulau Harapan dan Pulau Pramuka. Namun dikarenakan adanya pandemi covid-19 dengan adanya Lockdown maka terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan di pulau tidung sebanyak 6.866 orang periode 2020-2021.

Dari latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji konsep pariwisata masyarakat sebagai pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Maka permasalahan penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana pengembangan ekonomi melalui sektor kepariwisataan di Pulau Tidung,

Kepulauan Seribu, 2) Apa dampak positif dan negatif pengembangan pariwisata kepada ekonomi masyarakat di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan secara aktual tentang suatu keadaan pengembangan ekonomi pariwisata di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Pemilihan metode ini karena berdasarkan perumusan gejala-gejala, informasi – informasi atau keterangan – keterangan mengenai pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara 1) observasi ke Pulau Tidung, Kepulauan Seribu dan merekam kegiatan masyarakat disana untuk mendapatkan data penelitian, 2) wawancara mendalam dengan masyarakat setempat 3) pengisian angket (kuesioner) dengan jumlah 33 responden untuk mengetahui seputar pengembangan pariwisata di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Pengolahan data hasil kuesioner disusun berdasarkan skala likert menggunakan skor tertinggi yaitu 5 dan 3) Studi pustaka digunakan untuk mendapatkan data sekunder meliputi buku, arsip, gambar berupa foto dan manuskrip yang relevan dengan tujuan artikel sebagai penyempurna data dari pengumpulan data sebelumnya.

Pada teknik pengolahan data sebagai berikut; 1) setelah data sudah didapat dan dikumpulkan studi pustaka, observasi, wawancara mendalam dengan warga setempat dan pengisian kuesioner lalu data disusun berdasarkan tujuan dan apa yang dibutuhkan dalam artikel ini, 2) data yang sudah di edit lalu dipilah kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, dan 3) data disajikan lalu dilakukan dengan menafsirkan data untuk mendapatkan simpulan, analisis data yang digunakan dalam makalah ini adalah deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Tidung adalah salah satu kelurahan di kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta, Indonesia. Penggunaan wilayah di pulau ini berkembang ke arah wisata bahari seperti menyelam serta penelitian terhadap terumbu karang. Pulau Tidung merupakan Gugusan Pulau di Kepulauan Seribu ternyata memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun asing. Pulau Tidung sendiri dibagi atas 2 pulau yakni pulau tidung besar dan tidung kecil dimana ada sebuah jembatan yang membelah laut yang menghubungkan kedua pulau tersebut. Sebagai obyek wisata bahari, pulau Tidung mulai dikenal masyarakat sejak 2010, karena keindahan pesisir pantai dan pesona “Jembatan Cinta”-nya. Sejak itu, Pulau Tidung mulai dijadikan alternatif wisata bahari menggantikan pulau Pramuka dan Pulau Pari di kepulauan Seribu. Dan animo kunjungan wisata Pulau Tidung sendiri setiap harinya makin meningkat terlebih Pulau Tidung dapat ditempuh dari Jakarta Utara baik dari pelabuhan Muara Angke atau pelabuhan Marina Ancol.

Kepulauan Seribu merupakan salah satu wilayah yang terkenal berkat keindahan alam dan potensi wisatanya. Letaknya yang tidak jauh dari Ibukota Jakarta membuat Kepulauan Seribu menjadi destinasi wisata pilihan para warga di kota-kota besar dan seluruh wilayah Indonesia. Salah satu pulau yang tergabung dalam gugusan pulau di sana yaitu Pulau Tidung. Pulau yang satu ini termasuk pulau yang cukup terkenal dan paling banyak menyita perhatian berbagai wisatawan domestik maupun asing berkat keindahan alam yang dimiliki. Beberapa site wisata Pulau Tidung yang sangat diminati wisatawan adalah Pulau Tidung Kecil, Jembatan Cinta, Makan Keramat, Pantai Saung Perawan, Pantai Cemara Kasih dan Taman Nasional Bawah Air.



Gambar 1. Peta Pulau Tidung

Sumber: anoktunjang.wordpress.com,2017

Pulau Tidung Kecil, berbeda dengan Pulau Tidung Besar yang dihuni penduduk, Pulau Tidung Kecil hanya menjadi tempat budidaya mangrove, yang bertujuan untuk menyeimbangkan aktivitas yang ada di Pulau Tidung. Hutan mangrove ini memang terbukti sangat membantu pengikisan pesisir pantai dan berguna untuk keberlangsungan alam di Pulau Tidung. Bahkan jika pengunjung ingin berpartisipasi, pengunjung juga bisa ikut menanam pohon mangrove yang sudah disediakan. Terdapat jembatan cinta, yang merupakan jembatan menghubungkan Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil. Dari atas jembatan, anda bisa melihat keindahan laut yang terhampar nyata. Selain itu, pengunjung biasanya melompat dari atas jembatan untuk berenang dan menikmati bebasnya alam di sana. Jembatan cinta juga menjadi spot untuk foto yang wajib diabadikan. Bahkan beberapa pasangan suami istri atau muda mudi juga sering mengambil gambar di tempat yang penuh pesona tersebut.

Terdapat Makam Keramat, makam tersebut terletak di Pulau Tidung Kecil yang bisa diakses dengan berjalan kaki atau mengendarai sepeda. Makam tersebut merupakan makam dari panglima yang sering dikunjungi wisatawan. Suasana Pantai Saung Perawan yang menenangkan membuat para wisatawan merasa betah untuk beristirahat di sana. Banyaknya pohon rindang yang menghalangi terik matahari membuat suasana semakin sejuk. Selain itu, ada juga warung yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman sederhana yang cocok disantap menemani waktu istirahat selama anda menyusuri keindahan Pulau Tidung tersebut. Pantai Saung Perawan dapat dicapai dengan bersepeda.

Pantai Cemara Kasih. Tidak jauh berbeda dari Pantai Saung Perawan, di Pantai Cemara Kasih juga terdapat warung-warung jajanan yang bisa dijadikan tempat beristirahat. Ada juga beberapa ayunan tradisional yang diikat pada dahan pohon yang rindang. Taman Nasional Bawah Laut. *Snorkeling* dan *Diving* merupakan aktivitas yang dapat dilakukan jika berkunjung ke Kepulauan Seribu. Dari Pulau Tidung kita bisa menikmati keindahan bawah laut yang ada di sekitar pulau-pulau terdekat yang ada di sana.

Salah satu sektor yang mendatangkan devisa tertinggi bagi negara dan dapat memajukan suatu daerah dengan cepat adalah sektor pariwisata. Kepulauan Seribu memiliki daya Tarik yang unik dan menjadi salah satu tujuan wisata bahari di Indonesia karena keindahan alamnya. Baik pantai maupun ekosistem terumbu karang dan budaya masyarakat lokal. Oleh sebab itu Pulau Tidung yang berada di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan berupaya untuk terus meningkatkan diri dalam sektor pariwisata, agar dapat meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Pradini & Alya (2022) pada penelitiannya menjelaskan bahwa jumlah kunjungan yang meningkat dengan cara memperhatikan perasaan puas para pengunjungnya merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu destinasi. Dengan adanya pengembangan

pariwisata dan naiknya jumlah wisatawan yang datang setiap tahunnya, hal tersebut berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat lokal Pulau Tidung. Sebelum kegiatan pariwisata masuk ke Pulau Tidung, 98% mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Wisatawan yang datang ke Pulau Tidung 95% adalah wisatawan nusantara yang didominasi berasal dari Jabodetabek dan 5% berasal dari wisatawan mancanegara dengan lama tinggal selama 1-7 hari dengan rata-rata pengeluaran 1.700.000-3.000.000 per 2 orang.

Table 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pulau Tidung

| Bulan | Tahun | |
|-----------|--------|-----------------|
| | 2020 | 2021 |
| Januari | 7.377 | 7.377 |
| Februari | 6.063 | 6.063 |
| Maret | 2.853 | 2.853 |
| April | - | 1.983 |
| Mei | - | 3.739 |
| Juni | 587 | 1.823 |
| Juli | 2.835 | 133 |
| Agustus | 5.369 | <i>Lockdown</i> |
| September | 2.222 | - |
| Oktober | 2.390 | 371 |
| November | 2.513 | 1.726 |
| Desember | 3.192 | 2.467 |
| Total | 35.401 | 28.535 |

Sumber: Arsip Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Kepulauan Seribu

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa total jumlah pengunjung selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang mana hal tersebut juga berdampak pada naiknya pendapatan masyarakat lokal maupun pemerintah. Namun adanya pandemi covid 19 dan adanya *lockdown*, berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang berpengaruh juga dengan penurunan pendapatan masyarakat lokal. Namun hal ini sudah bisa teratasi karena pada tanggal 1 mei 2022 jumlah kunjungan wisatawan Kembali naik hal tersebut dikarenakan sudah berlakunya vaksin dan ruang bebas masker sehingga para wisatawan sudah bisa berpergian.

Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Kepariwisata di Pulau Tidung menurut L Dewi (2022) pada penelitiannya mengatakan bahwa berkembangnya desa wisata untuk menjadi daya tarik wisata dapat membawa keuntungan dan kerugian baik itu sektor ekonomi, sosial dan juga

lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara pada Suku Dinas Pariwisata Pulau Tidung (Helmayuri, pada wawancaranya pertanggal 21 Mei 2022) mengatakan bahwa pada awalnya, masyarakat lokal di Pulau Tidung mayoritas memiliki mata pencaharian utama di sektor kelautan, baik secara individu maupun kelompok. Namun dengan adanya sektor pariwisata di Pulau Tidung yang semakin berkembang dengan baik, mata pencaharian utama masyarakat lokal mengalami perkembangan dan pergeseran, misalnya; (1) Masyarakat tetap menjalankan pekerjaannya yaitu budidaya ikan dan berprofesi sebagai nelayan, (2) Dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat memiliki sumber mata pencaharian lainnya seperti tour guide, guide snorkeling, tour and travel, penyewaan kendaraan, penyewaan homestay, dan kafe, (3) Industri kerajinan seperti kerajinan tirai dari kerang, pernak pernik kalung – gelang, (4) Industri makanan olahan seperti dodol rumput laut, ikan asin, keripik ikan, kerupuk ikan dan lain-lain. Upaya pengembangan Pariwisata di Pulau Tidung yang dilakukan pengelola antara lain; (a) Pengembangan daya tarik wisata bahari sebagai objek wisata di Pulau Tidung, (b) Pengembangan Amenities (sarana dan prasarana wisata) di Pulau Tidung, (c) Pengembangan Aksesibilitas wisata di Pulau Tidung, (d) Pemberdayaan Masyarakat, (e) Menjalinkan kerjasama dalam pengembangan dan pemberdayaan seperti dalam hal pemasaran.

Dampak positif dan negatif terhadap pendapatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Pulau Tidung berdampak secara langsung terhadap pendapatan masyarakat. Dampak positifnya yaitu adanya peningkatan pendapatan yang terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti para pedagang, pekerja jasa pariwisata, dan sebagainya. Pengembangan pariwisata di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari mencari/menjual ikan (nelayan).“Masyarakat sangat merasakan dampak positif dari pariwisata terhadap perekonomian mereka, pendapatan melalui pariwisata paling besar dari mata pencahariannya sendiri yang memang pada awalnya adalah nelayan. Misalnya seperti kapal nelayan harusnya mencari ikan, karena adanya pariwisata maka dialihkan menjadi kapal snorkeling atau seperti penyewaan rumah sebagai homestay dan lain sebagainya.” (Helmayuri pada wawancaranya pertanggal 21 Mei 2022).

Pengembangan Pariwisata di Pulau Tidung berkontribusi positif terhadap peningkatan penghasilan masyarakat. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat perkembangan Pariwisata di Pulau Tidung juga dapat dirasakan secara langsung oleh para warga, seperti peningkatan omzet penjualan bagi masyarakat yang berdagang, serta penghasilan tambahan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata. Sebagai gambaran, penulis merangkum dampak pengembangan Pariwisata di Pulau Tidung terhadap kesempatan membuka usaha *homestay* di Pulau Tidung.

Table 2
Jumlah Homestay dan Resort di Pulau Tidung

| No. | Tahun | Jumlah Kamar | Kapasitas | Keterangan |
|-----|-------|--------------|------------|------------|
| 1. | 2016 | 424 kamar | 1000 orang | 3-4 orang |
| 2. | 2021 | 481 kamar | 1173 orang | 3-4 orang |

Sumber: Arsip Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Kepulauan Seribu

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kepemilikan Homestay dan Resort di Pulau Tidung periode 2016-2021. Dengan meningkatnya kepemilikan tersebut menjadi bukti nyata bahwa pengembangan pariwisata berdampak pada perekonomian masyarakat lokal yaitu dengan adanya peningkatan kepemilikan usaha yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Tidung

Dampak positif untuk sistem kepemilikan dan kontrol oleh masyarakat lokal, Pulau Tidung memiliki 2 sistem kepemilikan dan pengelolaan. Yaitu, milik pemerintah dan dikelola oleh pemerintah dan milik masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Sebagai contoh destinasi/usaha yang dikelola oleh pemerintah adalah jembatan cinta, pulau tidung kecil, makam panglima hitam. Sedangkan yang dikelola oleh masyarakat adalah saung sunset bahari, saung cemara kasih, saung bintang. “Walaupun memiliki 2 sistem kepemilikan dan pengelolaan yang berbeda, pemerintah dan masyarakat tidak adanya gesekan bahkan antara pemerintah dan masyarakat saling membantu. Apabila ada destinasi atau usaha baru yang ditemukan atau dibuat oleh masyarakat, pemerintah akan mendukung dan membantu dalam proses pengembangannya, selama hal tersebut berdampak positif untuk masyarakat dan pariwisata” (Helmayuri, pada wawancaranya pertanggal 21 mei 2022).

Dampak positif untuk pembangunan infrastruktur, pengembangan pariwisata di Pulau Tidung dapat menjadi faktor pemicu terhadap pengembangan infrastruktur pendukung. Infrastruktur seperti jalan telah mengalami pembenahan sejak beberapa tahun terakhir. Sejalan dengan pengembangan pariwisata, pengembangan terhadap infrastruktur juga muali dikerjakan seperti pembangunan konblok pada gang-gang dari permukiman warga hingga destinasi wisata, pembangunan masjid, balai pertemuan, puskesmas, sekolah, sarana MCK, dan lain sebagainya.

Dampak negatif dari pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat, sedangkan untuk dampak negatifnya pengembangan pariwisata di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu berpengaruh terhadap kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok. Seperti kebutuhan pangan dan pakaian. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor tingginya kebutuhan masyarakat setempat.

Tanggapan masyarakat mengenai dampak pengembangan pariwisata di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu terhadap ekonomi masyarakat lokal, tanggapan masyarakat mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal dilakukan melalui *survey* menggunakan kuesioner dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Berdasarkan hasil *survey*, dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu adalah seperti tabel berikut :

Table 3
Tanggapan Masyarakat Mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Pulau Tidung

| No. | Pernyataan | Nilai rata – rata |
|-----|--|-------------------|
| 1 | Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat | 4,8 |
| 2 | Pengembangan pariwisata meningkatkan kesempatan kerja dan usaha baru bagi masyarakat | 4,7 |

| | | |
|---|--|-----|
| 3 | Harga-harga kebutuhan pokok meningkat karena pariwisata | 4,3 |
| 4 | Pengembangan pariwisata di Pulau Tidung meningkatkan kontrol kepemilikan sumberdaya desa oleh masyarakat sendiri | 4,4 |
| 5 | Pengembangan pariwisata dapat menjadi factor pemicu pembangunan umum di Pulau Tidung | 4,6 |

Sumber: diolah penulis 2022

Berdasarkan data pada table diatas dapat diketahui bahwa dampak ekonomi yang paling dirasakan oleh responden adalah meningkatnya pendapatan masyarakat, pada pernyataan “ Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat” dengan skor rata-rata sebesar 4,8. Dampak ekonomi yang paling dirasakan oleh responden berikutnya adalah meningkatnya kesempatan kerja dan usaha baru dengan skor rata-rata 4,7 yang berarti memenuhi dengan pengaruh yang signifikan untuk peluang kenaikan ekonomi masyarakat. Disusul dengan pariwisata menjadi faktor pemicu pembangunan, dengan skor rata-rata 4,6 dengan pengaruh signifikan lebih tertatanya ruang pembangunan di Pulau Tidung. Peningkatan kontrol kepemilikan sumber daya desa memiliki skor rata-rata 4,4. Sedangkan dampak ekonomi yang tidak begitu dirasakan responden adalah “meningkatnya harga-harga kebutuhan pokok karena pariwisata” dengan skor rata-rata 4,3.

Hasil diskusi terfokus dengan beberapa narasumber maka diperoleh tanggapan yang diringkas sebagaimana tabel berikut :

Table 4

Analisis Kualitatif dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu

| No | Variable | Sebelum Pengembangan Pariwisata | Setelah Pengembangan Pariwisata | Nilai dampak |
|----|---|---|---|--------------|
| 1 | Dampak terhadap pendapatan masyarakat lokal | Pendapatan masyarakat hanya dari hasil melaut dan menanam umbi-umbian | Tambahan pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata meningkat pesat | Baik |
| 2 | Dampak terhadap kesempatan kerja | Kesempatan kerja rendah. Tingkat pengangguran tinggi, terutama di kalangan pemuda | Munculnya peluang kerja dan kesempatan usaha baru dibidang pariwisata. Tingkat pengangguran berkurang drastic | Baik |
| 3 | Dampak terhadap harga- harga | Harga bahan-bahan kebutuhan pokok normal | Harga bahan-bahan kebutuhan pokok cukup meningkat | Baik |
| 4 | Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol | Sumberdaya desa kuasai masyarakat lokal | Sumberdaya desa masih banyak dikuasai oleh masyarakat lokal, Sebagian oleh pemerintah | Baik |
| 5 | Dampak terhadap pembangunan | Laju pembangunan fisik desa lambat | Laju pembangunan fisik desa cenderung semakin cepat | Baik |

| | | | | |
|--|--------------|--|--|--|
| | pada umumnya | | | |
|--|--------------|--|--|--|

Sumber: diolah penulis 2022

Berdasarkan data tanggapan masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pulau Tidung secara umum berdampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat lokal

Dengan melibatkan masyarakat, dan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama atau sumber daya manusia yang utama pembangunan dalam setiap aspek pengelolaan Pulau Tidung, manfaat ekonomi pariwisata berupa tambahan pendapatan, peluang kerja dan usaha baru dapat terdistribusi secara merata kepada setiap lapisan masyarakatnya. Dengan begitu masyarakat dan pemerintah saling mendukung penuh pengembangan Pariwisata di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Selain berdampak langsung terhadap masyarakat lokal, hasil pengembangan Pulau Tidung secara nyata mampu memberi kontribusi ekonomi yang cukup signifikan bagi pendapatan pemerintah desa melalui pemungutan tiket masuk.

Berbagai manfaat ekonomi diatas dapat tercapai berkat pengembangan pariwisata yang didukung dengan kesiapan masyarakat yang baik dalam menghadapi pengembangan. Tentu dampak positif masih dapat dioptimalkan lagi jika didukung dengan pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan untuk lebih menyiapkan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi dampak positif tersebut, misalnya melalui pelatihan dan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepariwisataan masyarakat di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa aktifitas pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal dinilai cukup baik. Indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata menunjukkan bahwa masyarakat telah siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul, serta seharusnya setelah mampu memaksimalkan potensi berupa peluang ekonomi yang tercipta dengan adanya pengembangan pariwisata di Pulau Tidung sendiri. Perkembangan pariwisata yang tinggi di Pulau Tidung menghasilkan tingkat frekuensi yang cukup sering antara masyarakat lokal dan wisatawan. Interaksi wisatawan dan masyarakat lokal yang tinggi di Pulau Tidung sendiri sudah cukup baik dalam hal wawasan masyarakat lokal untuk lebih mengenal wisatawan dengan segala macam kebutuhan dan keinginannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal berdampak positif, diantaranya: Meningkatnya penghasilan masyarakat Pulau Tidung; dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat pulau tidung hal ini berdampak pada meningkatnya kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal serta kebanggaan untuk bekerja dan berusaha di wilayahnya sendiri; jaminan Kesehatan dan keselamatannya pun semakin memadai. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi masyarakat berupa kenaikan harga-harga kebutuhan pokok terbilang cukup meningkat. Namun hal tersebut masih dapat teratasi karena masyarakat Pulau Tidung sendiri rata-rata memiliki 2-5 pekerjaan di sektor pariwisata, selain menjadi nelayan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengembangan Pariwisata Pulau Tidung cenderung membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal.

Untuk itu pengembangan pariwisata dan mengutamakan kepentingan masyarakat lokal hendaknya tetap dijalankan secara berkelanjutan. Selain pembangunan bersidat fisik, pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alamnyapun juga harus selalu digiatkan demi terciptanya kondisi masyarakat dan kondisi alam yang kompeten, mandiri dan siap secara ekonomi yang muncul dari kegiatan pariwisata. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah penelitian dampak ekonomi yang lebih terukur dengan metode-metode kuantitatif.

Acknowledgement

Penulis ucapkan terima kasih dan apresiasi atas dukungan dari program studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional berupa saran, masukan, dan kritik membangun dalam penulisan artikel ilmiah ini. Terima kasih juga kepada Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kepulauan Seribu dan Suku Dinas Pulau Tidung yang telah bersedia membantu dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Demolingo, R. H. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 1(2).

Faishal., Arifin, Djauhar., & Utomo, B.S.. (2020). Potensi Dark Tourism Pasca Bencanadi Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung, Provinsi Banten. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* Volume 4 Nomor 2, 2020:109-118. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.55>.

Hermawan, Hery. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, Vol. III, 2016: 2355-6587.

Joko, Dewanto, I., Karsono, Kundang.. (2014). Pengembangan Pariwisata Pulau Tidung. *Jurnal Abdimas* Volume 1 Nomor 1, September 2014.

Khrisnamurti., Utami, Heryanti., Darmawan, Rahmat,. (2016). Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Kajian* Vol. 21 No. 3 September 2016 hal. 257 – 273.

L, Dewi., I, S, Djunaid,. (2019). Enhancing Local Economic Through Rural Tourism : A Case Study At Ciseeng Village. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 10 No. 1 April 2019.

Maulana. A., Fitri, P.C.. (2020). Pola Musiman Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 14 (2) (2020): 1907 – 9419.

Mayasari, D., Dewi, L., Latief, B. S., & Nurmarnia, F. (2022). Peningkatan Perekonomian Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukajadi, Kabupaten Bogor. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2760-2768.

Miftah, Reiza, W,. (2014). Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Bahari Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, Vol. 11, No.1, April 2014.

Nugraha, R. N., Yuliantini, T., & Karyatun, S. (2019). Tren Pariwisata DKI Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(2), 317-328.

Paryono, Tyas, Dhian. , Syahiddin, Muhammad,. (2018). Pengembangan Destinasi Wisata Pulau Tidung; *Communities Base Tourism*. *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 5 No. 1 (Sept 2018) 62-69.

Pradini, G., & Alya, D. (2022). Analisis Harga, Promosi, Produk Pariwisata Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2732-2744.

Pramusita, A., Nia, Eka.S,. (2018). Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Desa Wisata Patai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, No. 2, Vol. 1, (2017). <https://doi.org/10.22146/jpt.3537>.

Sari, Novia,. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji-Kota Batu. (skripsi)

Sukarno, wibowo. , Rusmana, Odang. , & Zuhelfa (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata . Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan Volume 1 Nomor 2, 2017: 93-99. DOI: 10.34013/jk.v1i2.13.

Buku

Badan Pusat Statistik (2009). Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia Oktober 2009.

Santosa, Heru. (2021). Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu 2020.

Supendi, Paryani D, D. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kepulauan Seribu 2021.

Sumber Internet

Bagus, Whisnu. P. (2012). Wisata Pulau Tidung, Antara Mitos dan Sejarah. Berita Satu. Diambil dari <https://www.beritasatu.com/archive/75227/wisata-pulau-tidung-antara-mitos-dan-sejarah>

Lamboka, Fauzi. (2020). Kunjungan Wisatawan ke Kepulauan Seribu Tertinggi Agustus 2020. AntaraNews. Diambil dari <https://www.antarane.ws.com/berita/1714042/kunjungan-wisatawan-ke-kepulauan-seribu-tertinggi-agustus-2020#mobile-nav>

Mega, Deti, Purnamasari. (2022). 46.000 Wisatawan Kunjungi Kepulauan Seribu Selama Libur Lebaran, Jembatan Cinta Pulau Tidung Jadi Favorit. Kompasiana. Diambil dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/05/10/13203731/46000-wisatawan-kunjungi-kepulauan-seribu-selama-libur-lebaran-jembatan>